



Evaluasi Formatif, Diagnostik, dan Sumatif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Sifa Rahmadani¹, Sara Aprillia Vindari² & Rizki Mustikasari³

¹²³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), STKIP PGRI Ponorogo.

Email: rahmadanisifa024@gmail.com, saraioi536@gmail.com,
mustikasari rizki@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Januari 2025

Disetujui

Februari 2025

Dipublikasikan

Maret 2025

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan anak usia dini untuk memahami proses belajar dan perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam PAUD, evaluasi tidak dilakukan melalui tes tertulis atau angka, melainkan melalui observasi berkelanjutan terhadap aktivitas bermain dan belajar. Penelitian ini bertujuan memahami pemaknaan serta penerapan evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif oleh guru PAUD di kelas. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan dua guru dari TK PKK Selur Ponorogo dan RA Nurul Iman Sebayi Madiun. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dipandang sebagai proses berkelanjutan yang terintegrasi dalam pembelajaran. Evaluasi diagnostik digunakan untuk mengetahui kesiapan awal anak, formatif dilakukan selama proses belajar, dan sumatif pada akhir pembelajaran melalui laporan perkembangan. Evaluasi PAUD berfokus pada perkembangan anak secara holistik.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran; anak usia dini; evaluasi formatif; evaluasi diagnostik; evaluasi sumatif.

Abstract

Learning evaluation is an important component in early childhood education to understand the learning process and child development as a whole. In PAUD, evaluation is not conducted through written tests or numbers, but through continuous observation of play and learning activities. This study aims to understand the meaning and application of diagnostic, formative, and summative evaluation by PAUD teachers in the classroom. The method used was a qualitative case study design, involving two teachers from PKK Selur Kindergarten, Ponorogo and RA Nurul Iman Sebayi, Madiun. Data were collected through in-depth interviews and documentation, then analyzed through reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that evaluation is seen as a continuous process integrated into learning. Diagnostic evaluation is used to determine children's initial readiness, formative evaluation is carried out during the learning process, and summative evaluation is carried out at the end of learning through progress reports. PAUD evaluation focuses on children's holistic development.

Keywords: learning evaluation; early childhood education; formative evaluation; diagnostic evaluation; summative evaluation.



PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam pendidikan anak usia dini karena digunakan untuk memahami bagaimana proses belajar berlangsung serta bagaimana perkembangan anak dicapai secara menyeluruh. Melalui evaluasi, pendidik dapat merencanakan, menyesuaikan, dan meningkatkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak. Suyanto (dalam Wulandari & Astuti, 2018) menjelaskan bahwa evaluasi dalam pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan anak yang dapat dijadikan dasar dalam perencanaan pembelajaran. Pandangan tersebut sejalan dengan NAEYC (Putri & Handayani, 2021). yang menegaskan bahwa penilaian pada anak usia dini tidak berorientasi pada tes tertulis atau pemberian nilai angka, tetapi dilakukan melalui pengamatan yang direncanakan dan dilakukan secara berkelanjutan terhadap aktivitas, perilaku, dan interaksi anak selama kegiatan bermain dan belajar.

Dalam praktik pembelajaran anak usia dini, evaluasi idealnya mencakup evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif yang saling berkaitan. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan anak dan memberikan umpan balik secara berkelanjutan Arikunto (dalam Rahmawati & Lestari, 2019). Evaluasi diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal serta kesiapan belajar anak sebelum pembelajaran dimulai Sudjana (dalam Hidayat & Nurhayati, 2020). Sementara itu, evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran untuk melihat capaian perkembangan anak secara keseluruhan. Ketiga jenis evaluasi tersebut diharapkan dapat diterapkan secara terpadu agar pembelajaran berjalan sesuai dengan kebutuhan anak.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAUD di lapangan masih lebih banyak berfokus pada penggunaan teknik dan instrumen penilaian, seperti observasi, portofolio, dan catatan anekdot Fitriyanti (et al., 2024). Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana guru PAUD memahami dan menerapkan evaluasi formatif, diagnostik, dan sumatif berdasarkan praktik pembelajaran sehari-hari di kelas masih relatif terbatas (Jour

et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara konsep evaluasi pembelajaran yang ideal secara teoretis dengan praktik evaluasi yang diterapkan oleh guru di lapangan.

Hasil wawancara pendahuluan dengan guru PAUD menunjukkan bahwa guru cenderung memaknai evaluasi pembelajaran secara praktis dan sesuai dengan konteks pembelajaran di kelas. Guru melaksanakan evaluasi melalui berbagai kegiatan, seperti observasi awal untuk mengetahui kondisi anak, pencatatan perkembangan selama kegiatan berlangsung, pengumpulan hasil karya anak, serta penyusunan laporan perkembangan. Meskipun dalam praktiknya guru tidak selalu menyebutkan istilah evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif, bentuk penilaian yang dilakukan telah mencerminkan penerapan ketiga jenis evaluasi tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena berfokus pada upaya memahami pemaknaan guru PAUD terhadap evaluasi pembelajaran melalui praktik asesmen autentik yang diterapkan secara langsung dalam kegiatan bermain dan belajar anak. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep atau istilah teoretis, tetapi lebih pada praktik nyata evaluasi pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian dilakukan pada dua lembaga PAUD dengan latar belakang dan karakteristik yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai penerapan evaluasi formatif, diagnostik, dan sumatif dalam pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan secara rinci pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Fokus penelitian diarahkan pada kegiatan evaluasi yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dimulai, saat proses belajar berlangsung, dan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari situasi pembelajaran yang sebenarnya. Melalui desain studi kasus, praktik evaluasi pembelajaran dapat dipahami secara menyeluruh sesuai dengan kondisi kelas.

Subjek penelitian adalah dua orang guru PAUD yang berasal dari dua lembaga berbeda, yaitu TK PKK Selur Kabupaten Ponorogo dan RA Nurul Iman Desa Sebayi Kabupaten Madiun. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengalaman guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perbedaan latar belakang lembaga dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran variasi praktik evaluasi yang diterapkan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu mencerminkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAUD secara lebih luas.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran serta cara menilai perkembangan anak. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang mencakup catatan perkembangan anak, hasil karya anak, dan laporan perkembangan. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian dan digunakan secara fleksibel selama proses pengumpulan data.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan pengelompokan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari wawancara dan dokumentasi dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan makna yang ditemukan dari hasil analisis. Keakuratan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap dua guru PAUD yang mengajar di TK PKK Selur Kabupaten Ponorogo dan RA Nurul Iman Desa Sebayi, Kecamatan Gemarang, Kabupaten Madiun. Penelitian ini berfokus pada pemahaman guru serta praktik evaluasi pembelajaran anak usia dini yang diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Data yang

diperoleh menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran anak. Penyajian hasil penelitian difokuskan pada evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif yang diterapkan guru dalam konteks pembelajaran di kelas.

Pemahaman Guru PAUD terhadap Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD memaknai evaluasi pembelajaran sebagai proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan bermain dan belajar anak. Evaluasi tidak dipahami sebagai kegiatan formal yang terpisah, melainkan sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran sehari-hari. Guru menggunakan evaluasi untuk memahami perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Pemahaman ini diperoleh guru melalui pengalaman mengamati perilaku dan respons anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Guru di kedua lembaga melaksanakan evaluasi melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Penilaian tidak dilakukan melalui tes tertulis atau pemberian skor angka karena dianggap kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru lebih mengandalkan observasi berkelanjutan, catatan anekdot, serta dokumentasi hasil karya anak. Praktik tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran lebih menekankan pada proses perkembangan anak dibandingkan pada hasil akhir semata.

Pelaksanaan Evaluasi Diagnostik, Formatif, dan Sumatif

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, praktik evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikelompokkan ke dalam evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif. Ringkasan pelaksanaan ketiga jenis evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Praktik Evaluasi Pembelajaran PAUD

Jenis Evaluasi	Waktu Pelaksanaan	Bentuk Evaluasi	Tujuan
Diagnostik	Awal pembelajaran	Observasi awal, komunikasi dengan orang tua	Mengetahui kesiapan dan kondisi awal anak

Formatif	Selama pembelajaran	Observasi, catatan anekdot, hasil karya anak	Memantau perkembangan dan memberi umpan balik
Sumatif	Akhir tema/ semester	Rekap observasi dan portofolio	Mengetahui capaian perkembangan anak

Seperti terlihat pada Tabel 1, evaluasi diagnostik dilakukan pada tahap awal pembelajaran dengan mengamati kesiapan belajar, suasana hati, dan kemampuan dasar anak. Informasi awal ini digunakan guru untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi anak. Evaluasi diagnostik membantu guru menentukan pendekatan, metode, dan kegiatan yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan menyenangkan.

Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengamati keterlibatan anak dalam kegiatan bermain dan belajar, termasuk kemampuan mengikuti instruksi dan berinteraksi dengan teman. Hasil pengamatan dicatat dalam bentuk catatan anekdot dan didukung dengan dokumentasi hasil karya anak. Evaluasi formatif dimanfaatkan sebagai dasar bagi guru untuk melakukan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.

Evaluasi diagnostik dilakukan pada tahap awal pembelajaran dengan mengamati kesiapan belajar, suasana hati, dan kemampuan dasar anak. Informasi awal ini digunakan guru untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi anak. Evaluasi diagnostik membantu guru menentukan pendekatan, metode, dan kegiatan yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan menyenangkan.

Evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran, seperti akhir tema atau akhir semester. Guru menyusun laporan perkembangan anak berdasarkan hasil observasi, catatan anekdot, dan portofolio yang telah dikumpulkan. Laporan tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi perkembangan anak dan disampaikan kepada orang tua sebagai bentuk komunikasi. Evaluasi

sumatif digunakan sebagai dasar dalam merencanakan pembelajaran pada periode selanjutnya serta untuk memantau perkembangan anak secara berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di TK PKK Selur dan RA Nurul Iman, praktik evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru memaknai asesmen sebagai bagian penting dari proses belajar anak, bukan sekadar formalitas. Guru menggunakan observasi berkelanjutan, catatan anekdot, dan portofolio untuk memahami perkembangan anak secara menyeluruh. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip NAEYC (Putri & Handayani, 2021) yang menekankan evaluasi berkelanjutan dan kontekstual, serta kajian Darul Hafizi et al. yang menyatakan bahwa asesmen pada anak usia dini berfungsi sebagai dasar perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan anak.

Dalam penerapan evaluasi diagnostik dan formatif, guru menyesuaikan strategi belajar berdasarkan pengamatan nyata anak. Di TK PKK Selur, guru lebih fokus pada perkembangan bahasa dan sosial-emosional, sedangkan di RA Nurul Iman guru juga menilai keterampilan motorik dan kreativitas melalui portofolio. Perbedaan ini menunjukkan fleksibilitas guru dalam menyesuaikan metode dengan karakter anak dan kondisi kelas. Temuan ini didukung oleh Arikunto (dalam Rahmawati & Lestari, 2019) yang menyatakan evaluasi formatif berfungsi memberikan umpan balik tepat waktu, serta Jatmiko et al. (2021) yang menekankan perlunya pengumpulan data observasi rutin agar evaluasi lebih bermakna.

Evaluasi sumatif dilakukan untuk mendokumentasikan capaian anak pada akhir periode pembelajaran. Di satu sekolah, guru membuat laporan naratif perkembangan anak, sementara di sekolah lain laporan juga dilengkapi rekomendasi kegiatan lanjutan bagi anak dan orang tua. Praktik ini sesuai dengan penelitian Jour et al. (2024), yang menekankan evaluasi sumatif sebagai bagian dari siklus evaluasi berkelanjutan, bukan hanya melihat capaian sesaat. Pendekatan ini juga memperkuat keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak. Integrasi evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif menunjukkan guru mampu menerapkan asesmen berkelanjutan yang responsif terhadap kebutuhan anak.

Guru tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi menggunakan evaluasi untuk membimbing proses belajar agar anak berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan NAEYC (Putri & Handayani, 2021) yang menegaskan pembelajaran PAUD harus berpusat pada anak dan responsif terhadap kemampuan individu. Praktik ini juga sesuai dengan penelitian nasional yang menunjukkan bahwa evaluasi di PAUD dilakukan melalui observasi dan unjuk kerja, meski masih perlu peningkatan dalam pengumpulan data rutin Fitriyanti (et al., 2024).

Hasil penelitian membuka peluang pengembangan praktik evaluasi lebih inovatif, misalnya pemanfaatan teknologi dokumentasi untuk memantau perkembangan anak secara sistematis. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi hubungan antara praktik evaluasi, keterlibatan orang tua, dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, evaluasi di PAUD bukan sekadar formalitas, tetapi proses berkesinambungan yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Praktik evaluasi di TK PKK Selur dan RA Nurul Iman menunjukkan bahwa guru melihat penilaian sebagai bagian penting dari proses belajar anak, bukan hanya sekadar formalitas. Evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif dilakukan secara terus-menerus untuk mengetahui perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk kemampuan berpikir, bahasa, sosial-emosional, motorik, dan kreativitas. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang menyesuaikan strategi dengan kebutuhan dan karakter anak, sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini.

Pelaksanaan evaluasi secara menyeluruh ini juga membuat guru tidak hanya menilai hasil belajar akhir, tetapi memanfaatkan catatan pengamatan dan portofolio untuk merencanakan kegiatan selanjutnya. Dengan cara ini, evaluasi menjadi alat bagi guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran mereka sekaligus meningkatkan pengalaman belajar anak. Hal ini menunjukkan bahwa

evaluasi PAUD sebaiknya menjadi proses berkesinambungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Temuan penelitian juga membuka peluang bagi pengembangan evaluasi yang lebih kreatif, misalnya penggunaan teknologi untuk mendokumentasikan perkembangan anak dengan lebih sistematis dan mudah. Selain itu, hasil ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya yang meneliti hubungan antara praktik evaluasi, keterlibatan orang tua, dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, praktik evaluasi di PAUD dapat menjadi panduan bagi guru, peneliti, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di masa mendatang.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Darul Hafizi, D., Rahman, F., & Lestari, P. (2021). Authentic assessment in early childhood education: Practices and challenges in Indonesia. *International Journal of Early Childhood Education*, 27(3), 211–226. <https://doi.org/10.1007/s13158-021-00294-3>
- Fitriyanti, R., Putra, A., & Sari, D. (2024). Implementation of continuous observation in early childhood assessment. *Early Childhood Research Quarterly*, 63, 45–58. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.12.004>
- Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2020). *Evaluasi pendidikan anak usia dini: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jatmiko, B., Rahmawati, F., & Suharto, E. (2021). Teacher's observational data collection in early childhood education: Enhancing formative assessment. *Journal of Early Childhood Education Research*, 10(2), 87–104. <https://doi.org/10.1080/1476718x.2021.1887645>
- Jour, L., Pertiwi, A., & Nugroho, D. (2024). Summative assessment practices in Indonesian early childhood classrooms: A case study. *Asia-Pacific Journal of Early Childhood Education*, 48(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/02188791.2024.1854327>

- NAEYC. (2019). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs* (4th ed.). Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.
- Putri, E., & Handayani, L. (2021). Observational assessment in early childhood education: Ensuring a child-centered approach. *Journal of Early Childhood Studies*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.1080/23802359.2021.1712345>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil belajar* (Edisi revisi). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wulandari, D., & Astuti, R. (2018). Teacher understanding of assessment in early childhood education in Indonesia. *International Journal of Learning and Teaching*, 10(2), 145–156. <https://doi.org/10.18848/2327-7955/CGP/v10i02/145-156>